

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Konsep manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata latin manus (tangan) dan setuju (melakukan). Kata “manajer” berasal dari kata “manajemen” yang berarti “menangani”. Dalam bahasa Inggris, “manajemen” diterjemahkan sebagai “manajemen” atau “manajemen”, sedangkan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen” atau “manajemen”.<sup>1</sup> Menurut Luther Gullick, manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang berupaya memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana manusia berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu, serta mengembangkan operasi bersama yang lebih menghasilkan pendapatan bagi manusia.<sup>2</sup> Stoner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha, serta penggunaan aset-aset perusahaan lainnya, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.<sup>3</sup> R. C. Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari posisi pemimpin eksekutif, yang mencakup semua tindakan yang diambil oleh seorang teknisi yang dikagumi pemimpin tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Heene dan Desmidt mendefinisikan pemerintahan sebagai serangkaian tindakan berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 105-16, <https://doi.org/10.24853/Tahdzibi.5.2.105-116>.

<sup>2</sup> Luis Felipe Viera Valencia And Dubian Garcia Giraldo, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Vol. 2, 2019.

<sup>3</sup> Muslichah Erma Widiana, *Pengantar Manajemen*, 2020.

<sup>4</sup> Riinawati, "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi," 2019, 1-204, <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=477593>.

Manajemen merupakan suatu disiplin ilmu karena telah dipelajari selama beberapa dekade dan memiliki sejumlah hipotesis yang harus diuji dan dikembangkan dalam metode manajemen lintas organisasi. Manajemen, sebagai suatu ilmu, juga bersifat universal, menggunakan kerangka ilmiah yang sistematis yang mencakup gagasan, aturan, dan hukum yang dapat diterapkan di mana pun administrasi digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu manajemen dapat diterapkan pada berbagai institusi, yang melibatkan administrasi, pendidikan madrasah, sistem kepercayaan, dan sektor sosial. Dengan demikian, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang secara sadar mengakui bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Keberhasilan madrasah sangat bergantung pada manajemen yang efektif. Salah satu tujuan manajemen pendidikan adalah mengembangkan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Efisiensi berarti penghematan uang, sumber daya, dan waktu. Mengubah tugas administratif yang berkaitan dengan efisiensi staf. Menerapkan inovasi untuk meningkatkan pekerja sehingga tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai. Bersedia menerapkan inovasi yang meningkatkan kinerja karyawan dan membantu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Terdapat kemampuan memberikan pedoman yang terencana dan terukur terhadap pencapaian rutin.<sup>5</sup>

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mengoptimalkan sumber daya dan proses sehingga organisasi dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien.

---

<sup>5</sup> Sri Haningsih, "Membangun Kualitas Pendidikan Islam," *Jpi Fiai Jurusan Tarbiyah* V IX, No. Vi (2017): 69-83, <https://journal.uii.ac.id/Tarbiyah/Article/View/5984>.

### c. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki lima fungsi utama, yang sering disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Ini meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*): Mencakup penentuan tujuan, pengembangan strategi, dan perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*Organizing*): Melibatkan pengaturan, finansial, agar dapat mencapai tujuan. Ini termasuk penentuan struktur organisasi, tugas, dan tanggung jawab.
3. Pelaksanaan (*Leading*): Merupakan proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan anggota tim untuk mencapai tujuan. Ini mencakup kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan.
2. Pengendalian (*Controlling*): Bertujuan untuk memantau kinerja dan memastikan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan rencana. Ini melibatkan pengukuran hasil, perbandingan dengan standar, dan tindakan korektif jika diperlukan.
3. Evaluasi (*Evaluating*): Ini adalah fungsi tambahan yang beberapa manajer anggap penting. Ini melibatkan penilaian terhadap kinerja dan efektivitas organisasi serta perbaikan berkelanjutan.

Tugas kelima ini membantu manajer mengelola perusahaan dengan baik dan mencapai tujuan. Dari berbagai fungsi manajemen yang disebutkan di atas, peneliti memilih tiga fungsi manajemen yang berkaitan dengan teori strategi manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>6</sup>

#### 1. Perencanaan

##### a) Pengertian Perencanaan

Proses merencanakan atau mengatur langkah-langkah atau tindakan yang akan

---

<sup>6</sup> Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 (2017): 3-4, <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V1i1.4084>.

diambil untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Perencanaan merupakan bagian penting dari proses manajemen karena melalui serangkaian keputusan dapat dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Perencanaan termasuk penentuan tujuan, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan strategi pengembangan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan seringkali merupakan langkah awal dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai konteks, seperti dalam bisnis, pendidikan, atau kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

b) Fungsi Perencanaan

Menurut Muh. Rifa'I, Fungsi perencanaan dapat dibagi menjadi 7 macam, yaitu:

- a. Sebagai titik awal untuk memulai suatu kegiatan, dan juga memberikan klarifikasi lebih lanjut tentang tujuan yang akan dicapai.
- b. Memberikan pedoman dan arahan selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Mendorong kekompakan pihak dalam perencanaan.
- d. Menghindari, atau setidaknya mengurangi pemborosan, baik yang berkaitan dengan waktu, tenaga, maupun material.
- e. Mempermudah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.
- f. Membuka peluang untuk melakukan evaluasi secara teratur terhadap perkembangan dan hasil dari kegiatan yang direncanakan.
- g. Membantu dalam penyesuaian terhadap situasi yang berubah, memungkinkan untuk

---

<sup>7</sup> Christine Sant'anna De Almeida Et Al., *Perencanaan Pendidikan, Revista Brasileira De Linguística Aplicada*, Vol. 5, 2016.

<sup>8</sup> Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 2008.

melakukan penyesuaian, perbaikan, dan perencanaan ulang (*adjusting, redjusting, dan re-planning*) sesuai kebutuhan.<sup>9</sup>

c) Manfaat Perencanaan

Perencanaan bermanfaat karena memungkinkan pengawasan dan standar pelaksanaan. Memilih pilihan terbaik dari berbagai opsi (pedoman pengambilan keputusan). Membuat skala kegiatan prioritas dan sasaran. Menghemat pengeluaran organisasi. Membantu manajer beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Alat ini memudahkan koordinasi dengan pihak terkait, alat mengurangi pekerjaan yang tidak pasti untuk mengantisipasi masalah. Meningkatkan kinerja-perencanaan sangat penting untuk keberhasilan organisasi.

d) Tahap-tahap Perencanaan

Membuat pilihan merupakan komponen penting dari prosedur perencanaan yang mencakup pemilihan dan penerapan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah tertentu. Pilihan-pilihan ini harus dibuat pada beberapa tahap sepanjang proses perencanaan. Perencanaan terdiri dari tiga langkah utama.

Tentukan tujuan Anda dengan memenuhi spesifikasi berikut: a. Penentuan tujuan. b. Bersifat fleksibel dan. C. Merumuskan kegiatan.

Perencanaan adalah langkah awal yang penting dalam upaya organisasi atau instansi untuk menentukan apa yang perlu dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa untuk mencapai tujuan. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan saat menyusun program adalah

---

<sup>9</sup> Dalilan Aini Et Al., -*Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi, - Taqdir* 7, No. 2 (2022): 181-97, <https://doi.org/10.19109/Taqdir.V7i2.9073>.

penentuan program, pendefinisian gabungan yang baik, dan pembentukan kegiatan.<sup>10</sup>

2. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

a) Pengertian Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan tahap di mana rencana atau tindakan yang telah direncanakan sebelumnya diterapkan atau dilaksanakan.<sup>11</sup> Juga disebut sebagai pelaksanaan untuk menjalankan dan menggerakkan anggota dan mendorong yang lain. Ini adalah upaya untuk mewujudkan rencana melalui pengarahan dan motivasi agar anggota atau karyawan dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan secara optimal sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing.<sup>12</sup> Ini melibatkan pengambilan langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan rencana atau keputusan yang telah dibuat. Proses pelaksanaan melibatkan penggunaan sumber daya, pengaturan waktu, pengawasan, dan tindakan nyata sehingga mencapai hasil yang diinginkan dalam perencanaan. Tahap yang ada di dalamnya meliputi penyusunan rencana dan program pembelajaran, penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan setting lingkungan pembelajaran. Dalam berbagai konteks, pelaksanaan merupakan tahap penting dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Eksekusi atau fungsi penggerak (*Actuating*) adalah proses mewujudkan rencana yang telah ditetapkan menjadi tindakan di dunia nyata, yang melibatkan setiap anggota tenaga kerja yang

<sup>10</sup> Cahyo Budi U., *Manajemen Pembelajaran, Revista Brasileira De Linguística Aplicada*, Vol. 5, 2016.

<sup>11</sup> Reni Shinta Dewi Apriatni Endang Prihatini, *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, 2021.

<sup>12</sup> Christine Sant'anna De Almeida Et Al., *Buku Pengantar Manajemen*.

tersedia untuk mencapai serangkaian tujuan. Istilah ini mengandung arti mengupayakan dan mendorong sumber daya manusia untuk berkolaborasi dengan pemahaman yang utuh guna mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Actuating merupakan upaya untuk melaksanakan perencanaan dengan berbagai koalisi dan alasan agar seluruh pekerja dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara maksimal. Selama mengemudikan penerbangan, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan: Merasa nyaman karena Anda bisa mendapatkan pekerjaan. Pastikan pekerjaan itu bermanfaat baginya. Ada masalah atau tanggung jawab pribadi yang sangat mendesak dan membebani. Bagi mereka yang terlibat, tugas ini menuntut kepercayaan. Teman-teman dalam koleksi memiliki hubungan yang positif.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dalam pelaksanaan tugas, organisasi dapat mencapai hasil yang lebih baik. Program pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, yang merupakan bagian penting dari kegiatan yang ada di madrasah. Dengan kata lain, program pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka memberikan informasi atau bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Evaluasi

#### a) Pengertian Evaluasi

Kata "evaluasi" berasal dari kata "al-Taqdir" dalam bahasa Arab, dan "penilaian" dalam bahasa Indonesia. Jadi Evaluasi merupakan proses penilaian atau pengkajian terhadap hasil, kinerja, atau efektivitas suatu rencana, program,

---

<sup>13</sup> George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, 2013.

<sup>14</sup> Cahyo Budi U., *Manajemen Pembelajaran*, 2022.

atau kegiatan.<sup>15</sup> Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan atau pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengumpulan data, analisis statistik, penilaian kualitatif, dan perbandingan dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup> Evaluasi program merupakan penilaian mengukur sejauh mana keberhasilan dan perubahan perilaku yang dialami peserta didik selama proses belajar mengajar, berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Melakukan evaluasi secara teratur penting untuk memantau kemajuan peserta didik.

## **2. Program Tahfidz Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an dan Al-Qur'an merupakan dua suku kata yang mempunyai arti berbeda: tahfidz artinya menghafal, dan Al-Qur'an berasal dari akar kata bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yang artinya lawan dari lupa, yang berarti terus-menerus mengingat dan sedikit melupakan.<sup>17</sup> Menurut kamus KBBI, “menghafal” mengacu pada rekaman ingatan (khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran) yang dapat diungkapkan tanpa menggunakan buku. Dengan “menghafal” adalah upaya mengintegrasikan informasi ke dalam otak agar dapat diingat secara efektif. “Tahfidz” adalah bentuk maskulin dari “haffaza” yang berarti “menghafal”.

---

<sup>15</sup> Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1, “ *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, No. 2 (2019): 920-35.

<sup>16</sup> Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), “ *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2017): 257-67, <https://doi.org/10.24252/Idaarrah.V1i2.4269>.

<sup>17</sup> Djamion, “Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura, “ *Jurnal Pendidikan* 9, No. 1 (2019): 116-26.

Menurut Deporter, menghafal mengacu pada kemampuan manusia untuk berpikir, menganalisis, dan menyimpan informasi, serta mengambil atau mengingatnya. Sedangkan menghafal adalah proses menyimpan data dalam memori otak, yang mencatat segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan.<sup>18</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal adalah proses mengulang-ulang suatu informasi, baik yang dibaca, dilihat, maupun didengar. Proses ini, jika diulangi, akan menghasilkan hafalan.<sup>19</sup> Quraish Syihab meyakini kata “Hafidz” berasal dari tiga huruf yang berarti menjaga, mengayomi, dan mengawasi. Dan muncullah kata “menghafal” yang mengacu pada upaya menjaga dan meningkatkan daya ingat otak dengan tetap waspada.<sup>20</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata benda abstrak mashdar (Qara'a-Yaqrau-Qur'an) yang berarti "membaca". Yang dimaksud dengan “Al-Qur'an” adalah kitab suci kenabian yang dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perbuatan mukjizat yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dan dibacakan pada acara-acara keagamaan. Membaca dianggap sebagai bentuk ibadah dalam Islam dan berfungsi sebagai sumber utama ajaran.<sup>21</sup> Membaca Al-Qur'an menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti termasuk ibadah karena merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melindungi orang yang menentanginya, sekecil apapun hurufnya.<sup>22</sup>

Program tahfidz adalah program khusus yang difokuskan pada menghafal Al-Qur'an, melibatkan peserta didik tahfidz yang berupaya mengingat dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam program

---

<sup>18</sup> Hari Setiadi Giyanti, Ermawati, *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' An*, 2022.

<sup>19</sup> Busra Febriyarni, Nurjannah, And Adelia Natsya, *Metode Tahsin Untuk Lansia*, 2023.

<sup>20</sup> Komara “Pendidikan, “ *Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Smp It Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020* 21, No. 1 (2020): 1-9.

<sup>21</sup> A Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, 2020.

<sup>22</sup> Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran*, Vol. 53, 2016.

ini, bimbingan guru ahli tajwid diberikan untuk memfasilitasi hafalan dengan metode terstruktur. Penghafalan Juz 30 dapat bervariasi sesuai kebijakan lembaga, dengan beberapa mungkin menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pemilihan Juz 30 umumnya didasarkan pada kepraktisan surat-surat yang relatif pendek. Jadi program tahfid al-qur'an sebuah pendidikan yang bertujuan mengajarkan dan memungkinkan peserta didik menghafal seluruh atau sebagian Al-Qur'an, yang mencakup berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, tujuan, manfaat, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

#### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk fardhu kifayah, artinya jika seluruh umat Islam menghafalkannya, maka kewajiban-kewajibannya akan gugur. Namun jika tidak ada yang menghafalkannya, maka seluruh umat Islam bersalah karena fardhu kifayah adalah hukum pokoknya. Ketika setidaknya satu Muslim menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini akan terpenuhi. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai umat pilihan Allah, sehingga hanya sedikit yang mampu melakukannya.<sup>23</sup>

#### **c. Keutamaan menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an mempunyai keutamaan dalam agama Islam. Beberapa di antaranya adalah:

1) Pahala yang besar.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amal saleh yang paling dihargai dalam Islam. Setiap huruf yang dihafal dan dibaca dengan benar mendatangkan pahala yang besar.

---

<sup>23</sup> Galuh Maya Ardwiyaniti And Darrotul Jannah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes" *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 2 (2021): 2021.

- 2) Mendekatkan diri kepada Allah.

Menghafal cara untuk mendekatkan kepada tuhan, karena seseorang harus merenungkan dan mengingat ayat-ayat-Nya.

- 3) Mendapat kehormatan di dunia dan akhirat.

Orang yang menghafal Al-Qur'an sering kali dihormati dalam masyarakat dan akan mendapat ganjaran yang besar di akhirat.

- 4) Perlindungan dari dosa.

Al-Qur'an yang dihafal dapat menjadi pelindung dari dosa dan godaan setan.

- 5) Menghidupkan sunnah Nabi.

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang mengikuti sunnah Nabi.

- 6) Menjadi panutan.

Orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menjadi panutan bagi orang lain dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu tindakan ibadah yang sangat mulia dan dapat membawa berbagai keberkahan dalam kehidupan seseorang.<sup>24</sup>

#### **d. Metode menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa di antaranya:

- a) Metode Tradisional.

Metode ini melibatkan pengulangan verbal berulang kali sambil memahami makna ayat-ayat. Biasanya, seorang guru atau mentor membimbing peserta didik dalam proses ini.

- b) Metode Tartil.

Metode yang fokus pada pengulangan yang tenang dan berirama. Biasanya, seorang guru akan membantu peserta didik mengatur ritme dan intonasi yang benar saat menghafal.

---

<sup>24</sup> Moh Aminullah Et Al., "Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor," 2021, 1-5.

- c) Metode Asbab al-Nuzul.

Metode ini memahami konteks dan sebab-sebab turunnya ayat-ayat. Ini dapat membantu memahami makna ayat dan memudahkan menghafalnya.

- d) Metode Visual.

Membuat kartu atau menulis hafalan dengan teks Al-Qur'an pada satu sisi dan terjemahan atau penjelasan di sisi lain dapat membantu memahami dan mengingat ayat-ayat.

- e) Metode Repetisi.

Berulang-ulang membaca dan mengulang ayat-ayat yang sulit dapat membantu memperkuat ingatan.

- f) Menggunakan Aplikasi Hafalan Al-Qur'an.

Ada banyak aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu orang menghafal Al-Qur'an. Mereka sering memiliki fitur-fitur seperti rekaman suara dan pengulangan yang berguna.

- g) Berdoa dan Niat yang Kuat.

Doa dan niat yang sungguh-sungguh Menghafal Al-Qur'an adalah faktor penting. Memohon kepada Allah agar di mudahkan proses hafalan serta terjaga hafalannya.

Perlu diingat bahwa menghafal Alquran adalah perjalanan panjang yang membutuhkan ketekunan dan dedikasi. Selalu baik untuk memiliki seorang guru atau mentor yang berpengalaman untuk membimbing Anda dalam proses ini.<sup>25</sup>

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter

Menurut KBBI, karakter didefinisikan sebagai orang yang memiliki sifat, watak, atau watak yang membedakan seseorang. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau watak.<sup>26</sup> Dalam bahasa latin kharakter berarti peralatan untuk menandai, menggaver berasal

<sup>25</sup> Talebe Tamrin "Metode Tahfidz Alquran : Sebuah Pengantar," Pendidikan 15 (2019): 113–29.

<sup>26</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai, " Jurnal Al-Ta'dib 9, No. 1 (2016): 122-23.

dari karakter. Dalam abad 14 istilah ini digunakan dalam Perancis *caractere* kemudian menjadi karakter dalam bahasa Inggris.<sup>27</sup>

Karakter moral dapat diartikan sebagai sifat subjektif yang ditentukan oleh aspek kehidupan seseorang. Karakter mengacu pada karakteristik emosional, perilaku, moral, atau tata krama yang mendefinisikan seseorang. Karakter mengacu pada nilai-nilai seseorang terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negaranya. Karakter ini juga tercermin dalam kemauan individu, pikiran, pendapat, tingkah laku, perasaan, kalimat, dan tindakan.<sup>28</sup>

Maskawaih menjelaskan karakter adalah kondisi jiwa seseorang melakukan sesuatu tanpa berfikir. "Kondisi Jiwa yang dimaksud adalah ketika seseorang spontan dan tanpa tekanan lahirkan dorongan batinnya yang murni berdasarkan keinginan pribadi, dan melalui latihan, dorongan ini menjadi kebiasaan yang membentuk karakter individu tersebut."<sup>29</sup> Menurut Ali, Huda, dan Kartanegara, Perkembangan positif, intelektual, sosial, emosional, budaya, dan etika biasanya didefinisikan sebagai karakter. Dengan kata lain, karakter biasanya didefinisikan sebagai hasil dari perkembangan positif seseorang. Oleh karena itu, seseorang dianggap berkarakter jika aspeknya berkembang secara positif dan menghasilkan tindakan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Buhari Pamilangan, "Intergrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran *Aqidah Akhlak*", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vi, No. 1 (2017): 1-8.

<sup>28</sup> R Juwita, "Penanaman Karakter Religius Oleh Lembaga Non-Formal (*Studi Kasus Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri*)", Jurnal Pendidikan 14, No. 1 (2023): 48-62, <https://Jp.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/8025%0ahttps://Jp.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/Viewfile/8025/4282>.

<sup>29</sup> Rifa Luthfiah, Ashif Az Zafi, And Anak Usia Dini, "Penanaman Nilakaracter Religius Pendidikan Islam, " Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi 5, No. 02 (2021): 513-26.

<sup>30</sup> Awaliyani Mahmudiyah And Mulyadi Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, " Journal 2, No. 1 (2021): 55-72

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa karakter merupakan kondisi batin seseorang yang telah mengakar dalam dirinya, dengan keunikan yang bervariasi di setiap individu, yang menggerakkan mereka untuk bertindak dengan alamiah, tanpa tekanan, menjadi perilaku yang positif mencerminkan kepemilikan karakter oleh individu tersebut.<sup>31</sup>

Keimanan dan keyakinan agama adalah sistem kepercayaan yang mencakup penyerahan diri kepada Tuhan serta cara berbakti kepada Tuhan. Istilah “fundamentalis” berasal dari ungkapan bahasa asing “keyakinan agama yang mengacu pada keyakinan atau keyakinan apa pun yang sudah menjadi kodrat manusia juga.”<sup>32</sup>

Dengan kata lain, karakter religius dapat dijelaskan sebagai keyakinan pada ajaran Islam yang mengatur semua aspek kehidupan dan menjadi panduan untuk tindakan berdasarkan keimanan pada ajaran agama tersebut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pendekatan Karakter Religius**

Pendidikan karakter merupakan pandangan islam. Saat Nabi SAW hadir di dunia untuk meningkatkan moralitas manusia. Hers menyebutkan bahwa untuk membangun karakter seseorang, diperlukan pendekatan praktis dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai berikut :

- 1) Pendekatan pengembangan rasional, yang melibatkan proses pengembangan berdasarkan pemikiran logis.
- 2) Pendekatan moral yang mencakup masalah moral.

---

<sup>31</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh And Zeni Murtafiati Mizani, “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di Sma Negeri 3 Ponorogo,” Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies) 3, No. 1 (2020): 63-82, <https://doi.org/10.33367/Ijies.V3i1.1224>.

<sup>32</sup> Imam Mujtaba Et Al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an Melalui Metode Qira'ati Pada Siswa Kelas 2 Sd Lab School Fip Umj,” Jurnal Holistika 6, No. 2 (2022): 73, <https://doi.org/10.24853/Holistika.6.2.73-79>.

- 3) Pendekatan eksplanasi yang melibatkan upaya untuk memahami perasaan dan tindakan serta kesadaran terhadap nilai-nilai yang dipegang.
- 4) Pendekatan pengembangan moral kognitif, yang menekankan pengembangan aspek kognitif dan kesadaran terhadap nilai-nilai untuk komunikasi yang jujur.
- 5) Pendekatan perilaku sosial, yang fokus pada perilaku moral individu dalam lingkungan masyarakat.
- 6) Pendekatan penanaman nilai, yang berarti menanamkan nilai sosial.

Abdul Kosim dan N. Fathurrohman mengatakan bahwa ada beberapa metode yang digunakan untuk membangun karakter islami, seperti:

1. Pengajaran.

Metode pengajaran dalam pembentukan karakter melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran. Ini dapat mencakup pembelajaran melalui contoh, diskusi nilai, pembelajaran kolaboratif, dan pengalaman praktis yang menggali nilai-nilai positif. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler dan proyek sosial juga dapat mendukung pembentukan karakter yang kuat.

2. Keteladanan.

Metode keteladanan dalam membentuk karakter melibatkan pemberian contoh positif oleh tokoh atau pemimpin kepada orang lain. Ini mencakup perilaku etis, integritas, dan nilai-nilai positif sebagai model untuk diikuti. Proses ini dapat memengaruhi orang lain untuk mengadopsi perilaku yang baik dan membangun karakter yang kuat.

3. Pembiasaan.

Metode pembiasaan dalam pembentukan karakter melibatkan pengulangan perilaku positif untuk memperkuat nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan. Ini melibatkan konsistensi dalam menunjukkan dan mengapresiasi perilaku baik untuk membangun kebiasaan positif.

#### 4. Pemotivasian.

Metode pemotivasi dalam pembentukan karakter melibatkan penggunaan insentif positif, nilai-nilai moral, dan contoh-contoh positif. Ini melibatkan memberikan penghargaan atas perilaku baik, membangun rasa tanggung jawab, dan memperkuat nilai-nilai etika melalui pendekatan pendidikan yang memberdayakan.

#### 5. Penegakan aturan.

Penegakan aturan dalam pembentukan karakter dapat melibatkan beberapa metode. Pertama, pendidikan moral dan etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat diperkuat melalui lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai positif dan perilaku etis. Norma-norma budaya dan agama juga dapat berkontribusi dalam menegakkan aturan moral. Selain itu, hukum dan sistem peradilan memainkan peran dalam menegakkan aturan secara formal. Kombinasi pendekatan ini dapat membentuk dasar yang kuat untuk penegakan aturan dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan penjelasan diatas, Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam proses pendidikan, khususnya dalam konteks agama Islam, di mana Nabi SAW menjadi teladan moral. Penekanannya pada enam aspek pendekatan praktis, termasuk pengembangan rasional, pertimbangan nilai moral, klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, perilaku sosial, dan penanaman nilai. Metode pembentukan karakter islami, seperti pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan, tekanan penerapan nilai-nilai positif dan model teladan untuk membentuk karakter yang kuat.

#### c. Ciri Ciri Karakter Religius

Dalam agama Islam, orang diajarkan untuk berinteraksi secara positif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku setiap orang sehingga mereka dapat menjadi orang yang baik dan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan positif dengan

sesama melalui bimbingan batin. Untuk memiliki karakter religius, seseorang harus mengikuti pedoman Al-Qur'an dan hadis, karena keduanya berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan kepribadian muslim yang positif yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hamdani Hamid mengutip Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto dalam jurnalnya.<sup>33</sup> yaitu:

- 1) Keyakinan pada Tuhan, Rosul.
- 2) Pemikiran yang logis.
- 3) Kegiatan dzikir.
- 4) Amalan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW secara terus-menerus.
- 5) Kecerdasan intelektual yang mencolok.
- 6) Kecerdasan emosional yang baik.
- 7) Kecerdasan spiritual yang mendalam.
- 8) Kepatuhan terhadap Tuhan.
- 9) Kejujuran, keadilan, kepercayaan serta aktif dalam berdakwah.
- 10) Sikap menghargai penghargaan terhadap pandangan orang lain.

#### **d. Nilai nilai Karakter Religius**

Ajaran Islam fokus pada hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. Hasilnya, individu dapat menemukan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Pendidik bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip agama tersebut. Bahkan ketika masih dalam kandungan, seseorang berhak mendapatkan pendidikan dari ibunya yang berperan sebagai guru utama dalam pengembangan karakter keagamaan. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat menghalangi mereka untuk mengikuti kebenaran. Maimun dan Fifi menyampaikan bahwa terdapat beberapa nilai religius yang harus ditanamkan dalam diri seseorang, di antaranya:

##### **a. Nilai Ibadah**

Dalam pengertian etimologi, ibadah bermakna pengabdian atau ketaatan. Ini merupakan inti ajaran

---

<sup>33</sup> Ifham Choli. " Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam 01 (2005): 1-17.

dalam Islam. Artinya, seseorang harus berserah diri ke Tuhannya. Ini mencakup patuh terhadap perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Jihad

Ruhul Jihad merupakan semangat yang mendorong individu untuk berjuang dengan sungguh-sungguh dalam melakukan berbagai tindakan. Salah satunya adalah mencari ilmu pengetahuan, yang merupakan perwujudan tidak melakukan maksiat, seperti melawan kemalasan.

c. Nilai Amanah

Amanah, dalam arti etimologi, berasal dari akar kata "iman," yang berarti kepercayaan. Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa amanah merujuk kepada kepercayaan yang diberikan kepada seseorang.

d. Nilai Kedisiplinan

Moral, dalam istilah linguistik, mengacu pada moral dan perilaku berkualitas tinggi. Dalam dunia pendidikan, perilaku ini erat kaitannya dengan kedisiplinan tepat waktu.

e. Keteladanan

Tindakan positif seseorang, yang bisa menjadi baik. Berdasarkan nilai agama yang sudah diuraikan, kita dapat memahami aspek kehidupan beragama, dan nilai-nilai ini menjadi harapan bagi umat manusia agar mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa nilai-nilai keagamaan ini ditanamkan dalam diri setiap orang agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Diah Ayu Sita Resmi, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam," *Jurnal Tarbawi* 05, No. 01 (2020): 19-35.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai berikut adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini yang dijadikan referensi oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilaksanakan Khaliza Marwah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan”. Studi lapangan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Penelitian ini melibatkan peserta didik, kepala madrasah, dan guru tahfidz. Hasil penelitian. Mengetahui komponen-komponen utama pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an meliputi persiapan, penyiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Banyak masalah yang muncul, termasuk kekurangan pengajar, kurangnya motivasi, dan ketergantungan pada perangkat yang dapat menghambat retensi. Penelitian peneliti lain fokus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, namun terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama berkaitan dengan cara mengelola manajemen tahfidz Al-Qur'an.
2. Penelitian Neyli Deva Rizkiya berjudul "Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Al-Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan”, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Yogyakarta melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini didasarkan pada data primer yang berasal dari pesantren dan data sekunder dari pihak luar pesantren atau masyarakat. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh program Tahfidzul Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan terhadap kepribadian santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) banyak peserta didik yang baru masuk madrasah menengah pertama, sehingga diperlukan program Tahfidzul Al-Qur'an untuk meningkatkan karakternya; 2)

Program Tahfidzul Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi binnadhor, muroja'ah, dan ceramah; dan 3) Akibatnya karakter peserta didik berubah secara signifikan. Khususnya dalam hal prinsip agama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sementara penelitian lain hanya fokus pada pembentukan karakter santri melalui program tahfidz Al-Qur'an, penelitian ini mencakup manajemen tahfidz al-qur'an di MI Salafiyah Kajen dalam membentuk karakter religius peserta didik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya fokus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an.

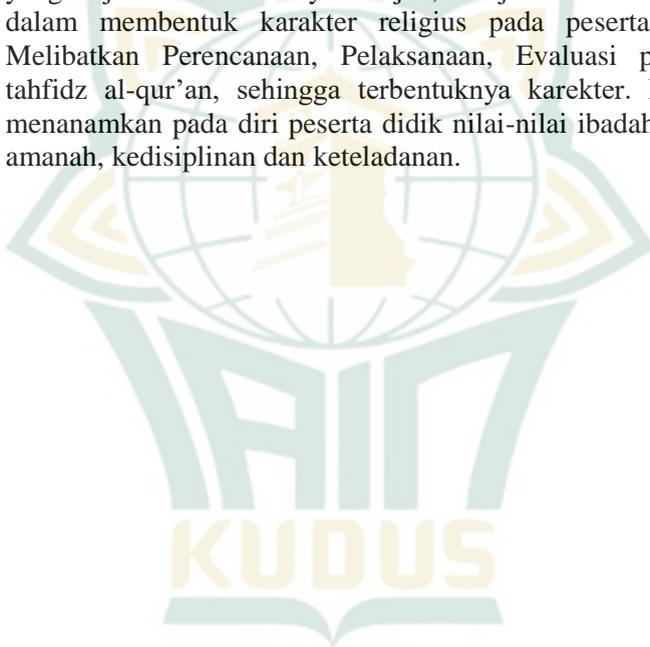
3. Penelitian Sulfa Afyiah berjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program tahfidz al-Qur'an di MTs Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa program ini berdampak pada pengembangan karakter peserta didik yang berpartisipasi. Lebih lanjut, program ini membantu peserta didik mengembangkan karakter, khususnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan fokusnya pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian Sulfa Afyiah fokus pada peningkatan karakter peserta didik dalam hal disiplin, tanggung jawab. Penelitian ini fokus pada peningkatan karakter santri. Ini adalah perbedaan utama. Meskipun demikian, kedua penelitian ini masih memiliki keterkaitan membahas tentang karakter.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan manajemen madrasah dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an dengan membentuk karakter religius di Madrasah Salafiyah Kajen Pati dan mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan tersebut. Jadi, sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang program Tahfidz Al-Qur'an, namun masing-masing daerah memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari kolaborasi siapa saja yang terlibat dan tahapan yang dilalui

saat melaksanakan program tersebut. Selain itu, fokus masalah yang dikaji yakni terkait manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Salafiyah Kajen Pati dalam sebuah forum yang belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep visual dan naratif yang menjelaskan hubungan antara masalah dan teori yang digunakan.<sup>35</sup> Manajemen Program tahfid al-qur'an, seperti yang terjadi di MI Salafiyah Kajen, menjadi elemen penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Melibatkan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi program tahfidz al-qur'an, sehingga terbentuknya karakter. Hal ini menanamkan pada diri peserta didik nilai-nilai ibadah, jihad, amanah, kedisiplinan dan keteladanan.



---

<sup>35</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2023): 160–66.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**

